

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata* L.) merupakan tanaman penting yang menyebar luas. Tanaman kacang hijau merupakan herba, menyerbuk sendiri, dan termasuk famili *Leguminosae* (Haider dan Ahmed 2014). Kacang hijau juga merupakan sumber protein dan bermanfaat sebagai tanaman obat (Tripathi *et al.* 2021). Menurut BPS (2018) produksi kacang hijau di Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 252,985 ton, 241,334 ton, dan 234,718 ton. Rata-ratanya 3,83%.

Tahun 2008 telah dilepas 20 varietas kacang hijau. Namun belum semuanya diadopsi oleh petani karena sosialisasi varietas unggul baru belum optimal dan sistem jaringan perbenihan lemah. Oleh karena itu, pada saat dibutuhkan benih tidak atau belum tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Trustinah *et al.* (2014) menyatakan bahwa untuk mempercepat adopsi varietas unggul kacang hijau diperlukan benih yang bermutu dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan benih bermutu dari varietas unggul. Penggunaan varietas unggul kacang hijau terbukti mampu meningkatkan produktivitas kacang hijau di beberapa daerah. Jenis dan produktivitas varietas yang digunakan beragam antar sentra produksi. Tersedianya varietas unggul yang beragam diperlukan agar memungkinkan petani memilih varietas yang sesuai untuk dikembangkan di wilayahnya.

Benih bersertifikat merupakan jaminan bagi benih bermutu, namun belum banyak petani yang menggunakan benih bersertifikat. Hal ini disebabkan oleh industri perbenihan kacang hijau belum berkembang dengan baik, jumlah penangkar masih sangat terbatas, dan terbatasnya akses untuk mendapatkan benih bermutu (Trustinah *et al.* 2014). Penggunaan benih bermutu dapat mengurangi kegagalan resiko panen. Penggunaan benih bermutu rendah akan menghasilkan presentase benih yang tumbuh rendah, kurang toleran terhadap cekaman abiotik, dan lebih rentan terhadap penyakit tanaman. Kondisi tersebut akan memberikan dampak buruk bagi petani maupun produsen benih, karena petani harus melakukan penyulaman (Ilyas 2012).

## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta menambah pengalaman dalam produksi benih. Tujuan khususnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengujian mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) Malang Jawa Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.